Educate : Journal of Education and Learning
Vol.4 No.1 2025, Page 43-51
Publisher CV. Doki Course and Training
E-ISSN: 2988-4039 | P-ISSN: 2988-5752
DOI: https://doi.org/10.61994/educate.v4i1.1539

Pendekatan Joyful Learning sebagai Strategi Peningkatan Minat Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Wahyu Mausa[1], Dodi, Ilham[2], Hisbullah[3]
Universitas Islam Negeri Palopo[1]
Corresponding email: wahyumausa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History
Submission : 29-12-2025
Received : 29-12-2025
Revised : 23-01-2026
Accepted : 28-01-2026

Keywords
Joyful Learning
Minat Belajar
pendidikan Agama Islam
Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas 17 peserta didik kelas V SDN 031 Sassa tahun pelajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar dan observasi aktivitas peserta didik, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan rata-rata skor dan kriteria yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, yang ditandai dengan peningkatan rata-rata skor minat belajar dari 68,22 pada siklus I menjadi 74,44 pada siklus II, serta tercapainya indikator keberhasilan dengan 100% peserta didik berada pada kategori berminat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Joyful Learning* efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat dan keterlibatan belajar peserta didik di sekolah dasar.

Introduction

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu diharapkan memiliki kematangan sikap serta mampu berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat dan negara. Dengan demikian, pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia yang sejajar dengan kebutuhan primer lainnya.

Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl/16:78. Ayat tersebut menunjukkan bahwa potensi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani merupakan sarana utama dalam proses pembelajaran. Menurut Quraish Shihab, manusia lahir membawa fitrah kesucian dan

Educate : Journal Of Education and Learning
Vol.4 No.1 2025, Page 43-51

potensi untuk berkembang melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian dari fitrah manusia untuk mengubah ketidaktahuan menjadi pengetahuan.

Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan. Sejalan dengan tujuan tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan, terutama rendahnya kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Peserta didik dengan minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian, keterlibatan aktif, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan rendahnya minat belajar sering kali berdampak pada pasifnya peserta didik dan rendahnya capaian pembelajaran. Minat belajar sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, khususnya sejauh mana pendekatan tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna.

Hasil observasi awal di kelas V SDN 031 Sassa menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dan menunjukkan minat belajar yang rendah. Kondisi ini diperkuat oleh hasil asesmen awal gaya belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa 58,82% siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Temuan tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan guru dengan karakteristik gaya belajar mayoritas peserta didik. Ketidaksesuaian ini berdampak pada rendahnya perhatian, keterlibatan, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran, serta memunculkan rasa bosan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara optimal.

Pendekatan *Joyful Learning* dipandang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Pendekatan ini menekankan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik, sejalan dengan prinsip *student-centered learning* dan *deep learning* dalam teori pembelajaran modern. Selain itu, *Joyful Learning* memiliki keterkaitan erat dengan teori motivasi belajar yang menempatkan pengalaman belajar positif sebagai faktor penting dalam menumbuhkan minat dan keterlibatan peserta didik.

Berbagai penelitian dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran menyenangkan berkontribusi positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik. Azkiya dan Istiqomah (2025) menemukan bahwa penerapan *Joyful Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Wiyanti, Rochim, dan Chisbulloh (2025) menunjukkan bahwa *Joyful Learning* menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan bermakna serta meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Temuan

serupa juga dilaporkan oleh Purwanti dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan *Joyful Learning* efektif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. Selain itu, Lutfi, Mazrur, dan Saihu (2025) menegaskan bahwa pembelajaran menyenangkan berkontribusi pada keterlibatan emosional dan kreativitas peserta didik, sedangkan Tuzzahra, Arjudin, dan Fauzi (2024) menunjukkan efektivitas *Joyful Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar melalui penggunaan media pembelajaran kontekstual.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan dampak positif *Joyful Learning*, sebagian besar kajian masih berfokus pada konteks pendidikan menengah, mata pelajaran umum, atau menggunakan desain penelitian non-tindakan kelas. Kajian empiris yang secara spesifik mengkaji penerapan *Joyful Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, khususnya melalui Penelitian Tindakan Kelas, masih relatif terbatas. Celah penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa alternatif strategi pembelajaran PAI yang efektif, sekaligus kontribusi pedagogis dalam memperkaya kajian tentang pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Method

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus digunakan sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel tindakan berupa pendekatan *Joyful Learning* dan variabel terikat berupa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 031 Sassa tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 17 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SDN 031 Sassa, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, pada bulan Mei hingga Juni 2025.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan, sekaligus sebagai pengamat yang bekerja sama dengan guru kelas. Peran peneliti meliputi penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *Joyful Learning*, pelaksanaan tindakan pembelajaran, pengamatan proses dan hasil pembelajaran, serta pelaksanaan refleksi pada

Educate : Journal Of Education and Learning
Vol.4 No.1 2025, Page 43-51

akhir setiap siklus. Refleksi dilakukan secara kritis dengan membandingkan hasil observasi dan angket pada setiap siklus untuk menentukan perbaikan tindakan selanjutnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar peserta didik sebelum tindakan dan pada akhir setiap siklus. Observasi dilakukan untuk mengamati minat belajar peserta didik serta keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Joyful Learning*. Wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai data pendukung untuk menggali pengalaman guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi.

Instrumen penelitian terdiri atas angket minat belajar peserta didik, lembar observasi minat belajar peserta didik, dan lembar observasi aktivitas guru. Indikator minat belajar dalam penelitian ini meliputi perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan aktif, dan perhatian dalam belajar. Observasi aktivitas guru difokuskan pada keterlaksanaan pembelajaran *Joyful Learning*, pengelolaan kelas, dan upaya guru dalam melibatkan peserta didik secara aktif.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Angket minat belajar disusun berdasarkan indikator minat belajar yang relevan dengan kajian teoritis dan tujuan penelitian. Untuk menjamin validitas isi, instrumen angket terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ahli (expert judgment), yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guna memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan indikator yang diukur. Reliabilitas angket diuji melalui uji konsistensi internal menggunakan hasil uji coba terbatas, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket dan observasi minat belajar peserta didik dengan menghitung rata-rata skor menggunakan rumus:

$$RMBS = \frac{\sum \text{MBS}}{\text{n}}$$

Keterangan:
RMBS = Rerata minat belajar siswa
∑MBS = Jumlah skor perolehan minat belajar di setiap pertemuan
n = Banyaknya pertemuan.

Hasil perhitungan kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori minat belajar, yaitu:

Table 1
criteria for student intrerest in learning

range	criteria
65,01 – 80,00	Berminat
50,01 – 65,00	Cukup Berminat
35,01 – 50,00	Kurang Berminat
20,00 – 35,00	Tidak Berminat

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% peserta didik memperoleh skor minat belajar ≥ 65 pada akhir setiap siklus.

Data kualitatif dianalisis melalui hasil observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan perubahan perilaku belajar peserta didik selama proses tindakan berlangsung, seperti peningkatan perhatian, keterlibatan aktif, dan antusiasme dalam pembelajaran. Data wawancara digunakan sebagai penguat (triangulasi) terhadap temuan kuantitatif dengan membandingkan hasil angket, observasi, dan pengalaman langsung guru serta peserta didik.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, serta refleksi kritis antar-siklus. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari peserta didik dan guru. Refleksi antar-siklus digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan memastikan konsistensi temuan penelitian.

Results and Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Joyful Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Minat belajar diukur menggunakan angket dan lembar observasi pada dua siklus tindakan dengan empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan aktif, dan perhatian.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar peserta didik sebesar **68,22**, dengan **59% peserta didik** mencapai kategori berminat (skor ≥ 65). Analisis per indikator menunjukkan bahwa aspek perasaan senang dan perhatian sudah mulai berkembang, namun keterlibatan aktif dan ketertarikan masih relatif rendah. Hasil observasi mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik masih pasif dalam diskusi dan kurang fokus ketika pembelajaran belum divariasikan secara optimal.

Berdasarkan refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui peningkatan variasi metode pembelajaran, penguatan aktivitas kolaboratif, penggunaan permainan edukatif, serta penerapan *ice breaking* yang terstruktur. Hasilnya, rata-rata skor minat belajar meningkat menjadi **74,44**, dengan **100% peserta didik** mencapai skor ≥ 65. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator minat belajar, terutama pada keterlibatan aktif dan ketertarikan peserta didik.

Educate : Journal Of Education and Learning
Vol.4 No.1 2025, Page 43-51

Table 2
Average Score of Students' Learning Interest per cycle

Cycle	Average score	Category
Cycle I	68,22	Interested
Cycle II	74,44	Interested

Tabel 2 menunjukkan perbandingan rata-rata skor minat belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II, yang mengindikasikan adanya peningkatan yang konsisten setelah dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran.

Pembahasan

Peningkatan minat belajar peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan *Joyful Learning* efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran PAI yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Efektivitas pendekatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan skor kuantitatif, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan *Joyful Learning* dalam penelitian ini dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik kelas V SDN 031 Sassa yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan permainan, diskusi kelompok, dan gerak fisik memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga meningkatkan perhatian dan ketertarikan terhadap materi PAI. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan skor minat belajar pada Siklus II lebih signifikan dibandingkan Siklus I.

Data kualitatif hasil observasi dan refleksi guru menunjukkan bahwa peserta didik yang pada awalnya pasif mulai berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa *Joyful Learning* berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan mendukung partisipasi aktif peserta didik.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep minat belajar yang dikemukakan Slameto, yang menekankan aspek perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan sebagai indikator utama minat belajar. Namun, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa keberhasilan *Joyful Learning* dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara strategi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan dinamika kelas.

Dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar, pendekatan *Joyful Learning* memiliki relevansi praktis karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Novelty penelitian ini terletak pada kontribusi pedagogisnya, yaitu memberikan pemahaman bahwa peningkatan minat belajar PAI tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga pada desain pembelajaran yang reflektif dan adaptif melalui siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Refleksi dan Keterbatasan

Refleksi antar-siklus menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar peserta didik merupakan hasil dari perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Kendala pada Siklus I, seperti kurangnya variasi aktivitas dan menurunnya fokus peserta didik, dapat diatasi pada Siklus II melalui perencanaan pembelajaran yang lebih matang. Meskipun demikian, penerapan *Joyful Learning* membutuhkan kesiapan guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini pada konteks sekolah lain perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan ketersediaan sarana pendukung.

Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 031 Sassa. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yaitu 100% peserta didik memperoleh skor minat belajar ≥ 65 pada siklus II, disertai peningkatan rata-rata skor minat belajar dari 68,22 pada siklus I menjadi 74,44 pada siklus II. Secara kualitatif, peningkatan ini diikuti oleh perubahan perilaku belajar yang signifikan, terutama pada aspek perhatian, keterlibatan aktif, dan antusiasme peserta didik selama pembelajaran.

Dari sisi implikasi teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh desain pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Pendekatan *Joyful Learning* terbukti relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PAI sebagai bagian dari strategi pembelajaran modern yang selaras dengan teori motivasi belajar dan *student-centered learning*.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru PAI di sekolah dasar dengan menunjukkan bahwa *Joyful Learning* dapat diterapkan secara efektif melalui perencanaan pembelajaran yang reflektif, variasi aktivitas belajar, serta pengelolaan kelas yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Pendekatan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif strategi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah subjek penelitian yang relatif kecil dan pelaksanaan tindakan yang terbatas pada dua siklus. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, durasi tindakan yang lebih panjang, serta mengkaji dampak *Joyful Learning* terhadap aspek lain, seperti hasil belajar atau sikap religius peserta didik. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Educate : Journal Of Education and Learning
Vol.4 No.1 2025, Page 43-51

References

Aida, H. (2022). Constructive alignment of Islamic education curriculum in doctoral program at UIN Sunan Kalijaga. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *14*(4), 6003–6016. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2208

Aida, H. (2022). Indonesia national qualification framework & MBKM curriculum of PAI doctoral in UIN Sunan Kalijaga. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, *7*(1), 75–88.

Arifuddin, & Karim, A. R. (2021). Konsep pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *10*(1), 13–22. https://doi.org/10.58230/27454312.76

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Asmi, A., Neldi, H., & Khairuddin. (2019). Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui metode bermain. *Jurnal Menssana*, *3*(1), 34–45.

Bungawati, E. F., & Mardi, T. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis game edukasi dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *12*(4), 321–336.

Bungawati, M. J., Wiratman, A., & Jannah, M. (2025). Media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline terintegrasi nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. *Jurnal Pendidikan*, *5*(3), 3443–3454.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2012). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Diponegoro.

Djalal, F. (2019). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, *2*, 31–52.

Fachri, M., Wahid, A. H., Baharun, H., & Lailiyah, K. (2020). Joyful learning berbasis hypercontent dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 170–184.

Firdaus, R. (2023). *Penerapan strategi joyful learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam* [Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi].

Firman. (2020). The relationship between student learning types and Indonesian language learning achievement. *Jurnal Konsepsi*, *9*(1), 1–12. https://p3i.my.id/index.php/konsepsi

Fitriyah, L. (2020). Pendidikan prenatal dalam Al-Qur'an (Telaah Surah An-Nahl ayat 78). *Jurnal Studi Islam*, *5*(1), 38–48.

Hamdani, M. Z. A., et al. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di era society 5.0. *Jurnal Al-Qayyimah*, *7*(1), 105–118. https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.5519

Hasriadi. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, *12*(1), 136–151.

Hasriadi, Marwiyah, S., Ihsan, M., et al. (2023). Media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan pembelajaran PAI di pondok pesantren. *Madaniya*, *4*(2), 531–539. https://doi.org/10.53696/27214834.426

Makmur. (2023). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *12*(3), 161–170.

Mulya, F. A., & Jamilah. (2024). Implementasi pendekatan joyful learning untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Pemijar: Pendidikan MI dan Pembelajaran*, *1*(1), 25–36.

Nasution, S. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan*, *7*(2), 68–79.

Neliwati, Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 297–305.

Nur, S. (2019). Pendekatan joyful learning sebagai metode pembelajaran PKLH. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, *16*(2), 376–384. https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.98

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2019). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 128–135. https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264

Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sudijono, A. (2019). *Pengantar statistik pendidikan*. RajaGrafindo Persada.

Sufiani, & Marzuki. (2021). Joyful learning: Strategi alternatif menuju pembelajaran menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, *7*(1), 132–145.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan*. Alfabeta.

Sukardi. (2022). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.

Wahyuni. (2024, November 8). Gambaran kurikulum baru: Deep learning, meaningful learning, dan joyful learning. *Melintas.id*. https://www.melintas.id